

**STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA
(*Lactuca sativa*.L) METODE HIDROPONIK
(Studi Kasus *Green Corner* Hidroponik Palembang)**

Oleh

Ihsan Karimullah



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA
(*Lactuca sativa*) DAN METODE HIDROPONIK
(Studi Kasus *Green Corner* Hidroponik Palembang)

**STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA
(*lactuca sativa*.L) METODE HIDROPONIK
(STUDI KASUS *GREEN CORNER* HIDROPONIK
PALEMBANG)**

**Oleh
IHSAN KARIMULLAH**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA
(*lactuca sativa*) METODE HIDROPONIK
(STUDI KASUS *GREEN CORNER* HIDROPONIK
PALEMBANG)**

Oleh

IHSAN KARIMULLAH

412014020

telah dipertahankan pada ujian 8 Maret 2019

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri.MP

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan, SP,M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Dekan,**



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

NIDN / NBM. 0016086901/727236

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu yang telah ditentukan dengan judul “**STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA (*Lactuca Sativa*.L) METODE HIDROPONIK (Studi Kasus *Green Corner Hidroponik Palembang*)** “ sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada **Bapak Ir Khaidir Sobri, M.P dan Rahmat Kurniawan S.P.,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga allah SWT membalas semua amal baik kita amin.

Palembang, Maret 2019

Penulis

MOTO

- **Jangan takut melangkah, karena jarak 1000 mil pun dimulai dari satu langkah.**
- **Bila anda ingin mengatur sikap orang lain, maka aturlah diri anda sendiri terlebih dahulu.**

Terucap syukur ku persembahkan kehadiranmu YA Allah.

Ku persembahkan kepada:

- **Ayahanda tercinta Malik yang tak pernah lelah meneteskan keringatnya demi menafkahi kami dan ibunda tercinta Tuginem yang sudah melahirkan dan merawatku penuh cinta dan kasih sayang.**
- **Kakakku Iktom Muhammad Irham dan Adikku Umatul Umayah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a untuk keberhasilan ini.**
- **Keluargaku yang selalu meberikan doa dan semangat.**
- **Rekan KKNmu IV yang sudah memberikan arti kebersamaan dan kekompakan dalam melakukan banyak hal.**
- **Teman-temanku Agribrisnis A yang sudah bersama dari awal kuliah hingga kita berpisah .**
- **Almamaterku.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IHSAN KARIMULLAH
Nim : 412014020
Tempat tanggal lahir : Musi Banyuasin, 29 September 1996
Program studi : AGRIBISNIS
Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikkan dimedia secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 1 Maret 2019


IHSAN KARIMULLAH

RIWAYAT HIDUP

IHSAN KARIMULLAH dilahirkan di Musi Banyuasin pada tanggal 29 September 1996, merupakan putera kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda Malik dan Ibunda Tuginem.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 01 Nusa Serasan, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 3 Sungai Lilin, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 1 Tungal Jaya.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah (KKNmu) Tematik Posdaya angkatan 4 pada bulan Agustus sampai September 2017 di Kelurahan Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan November sampai dengan bulan Januari penulis melakukan penelitian di Kelurahan 20 Ilir II Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang dengan memilih judul “ STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA (*lactuca sativa*.L) METODE HIDROPONIK” sebagai objek penelitian.

STUDI PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI SELADA (*Lactuca sativa*.L) METODE HIDROPONIK

(Studi Kasus *Green Corner* Hidroponik Palembang)

Ihsan Karimullah

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 511731

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknologi produksi yang sudah dikembangkan pada usaha produksi selada hidroponik *Green Corner*. Menganalisis besar keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha produksi selada metode hidroponik *Green Corner*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan 20 Ilir Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang November 2018 sampai dengan Januari 2019. Metode penelitian yang digunakan studi kasus, untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan pengolahan data dalam bentuk *editing*, *coding* dan *tabulating* pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang dikembangkan dalam usaha produksi selada hidroponik *Green Corner* ternyata dalam penggunaannya sudah inovatif, hal tersebut bisa dilihat dengan sudah diaplikasikannya teknologi inovasi instalasi miring, penggunaan plastik UV untuk *greenhouse*, dan sudah menggunakan sensor suhu yang dalam hal ini termasuk jarang digunakan pada usaha produksi hidroponik yang lain. Keuntungan yang dihasilkan usaha produksi selada *Green Corner* Hidroponik adalah sebesar Rp 3.419.810/MT. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar Rp 4.680.000/MT dengan biaya produksi Rp 1.260.190/MT. Kelayakan usaha produksi selada *Green Corner* Hidroponik dinyatakan layak dan menguntungkan hal ini dapat dilihat dari hasil analisis BEP (*Break Even Point*) dan R/C ratio. BEP harga sebesar Rp 7.001/kg, BEP produksi sebanyak 5,90 kg dan BEP penerimaan sebesar Rp 152,88 serta Hasil R/C ratio yaitu sebesar 3,71.

Kata Kunci Usaha produksi, keuntungan, metode hidroponik

**Study of the Business Development of Lettuce Production (*lactuca sativa*) Hydroponic Methods
(Case Study of Green Corner Hydroponics)**

Ihsan Karimullah

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 511731

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the production technology that has been developed in the Green Corner hydroponic lettuce production business. Analyzing the advantages and analyzing the feasibility of lettuce production business in Green Corner hydroponic method. The research was conducted in the 20 Ilir Sub-District of Timur Ilir Subdistrict, Palembang City, November 2018 to January 2019. The research method used was a case study, for the sampling method used was purposive sampling, data collection methods used were observation and interviews and managing data in the form of editing, coding and tabulating in this study using descriptive qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed that the technology developed in the Green Corner hydroponic lettuce production business turned out to be innovative in its use, it can be seen by the application of innovation technology in sloping installations, the use of UV plastic for greenhouses, and already using temperature sensors in this case including rare used in other hydroponic production businesses. The profit generated by the Green Corner Hydroponic lettuce production business is Rp. 3,419,810 / MT. The profit is obtained from the difference between the receipts of Rp. 4,680,000 / MT and the production costs of Rp. 1,260,190 / MT. The feasibility of Green Corner Hydroponic lettuce production business is declared feasible and profitable this can be seen from the results of BEP analysis (Break Even Point) and R / C ratio. PEM prices of Rp. 7,001 / kg, BEP production of 5.90 kg and BEP receipts of Rp. 152.88 and the R / C ratio is 3.71.

Keyword: Production business, profits, hydroponic methods

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	17
1. Konsepsi Agribisnis.....	17
2. Konsepsi Taksonomi dan Morofologi Selada.....	19
3. Konsepsi Hidroponik.....	23
4. Konsepsi Teknologi Budidaya Selada Hidroponik.....	39
5. Konsepsi Keuntungan.....	42
6. Konsepsi Kelayakan Usaha.....	45
C. Model Pendekatan.....	48
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	49
BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu.....	50
B. Metode penelitian.....	50
C. Metode penarikan contoh.....	50
D. Metode pengumpulan data.....	51
E. Metode pengolahan dan analisis data.....	51
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Letak geografis dan batas wilayah.....	56
2. penduduk dan mata pencaharian.....	56
3. prasarana.....	57
4. kondisi sosial masyarakat.....	58

	Halaman
B. Keadaan Umum Usaha Produksi Selada	
Hidroponik.....	59
1. Sejarah Green Corner Hidroponik	59
2. Lokasi dan Kondisi Geografis	59
3. Struktur Organisasi	60
4. sarana dan prasarana usaha produksi selada	62
5. Proses Budidaya selada Hidroponik	65
C. Teknologi Yang Dikembangkan Pada Usaha	
Produksi Selada	71
1. Hasil Penelitian	71
2. Pembahasan	72
D. Keuntungan Pada Usaha produksi Selada	
hidroponik	73
1. Hasil Penelitian	73
2. Pembahasan	79
E. Kelayakan Pada Usaha produksi Selada	
hidroponik	80
1. Hasil Penelitian	80
2. Pembahasan	82
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. PDB Hortikultura Di Indonesia Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2007-2010	2
2. Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran (Ton) Di Indonesia	4
3. Produksi Tanaman Sayuran Hidroponik (Kg) Di Kota Palembang	7
4. Produksi Tanaman Sayuran Green Corner Hidroponik (Kg) Palembang.....	8
5. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
6. Jumlah Penduduk Kelurahan 20 Ilir D II Kecamatan Ilir Timur	56
7. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	57
8. Pembagian Pekerjaan Tenaga Kerja	61
9. Sarana Dan Prasarana Usaha Produksi Selada	64
10. Jumlah Produksi 1 Musim Tanam Selada Green Corner Hidroponik Sayuran.....	74
11. Biaya Tetap Produksi Selada Green Corner Hidroponik	75
12. Biaya Variabel Produksi Selada Green Corner Hidroponik	76
13. Struktur Biaya Produksi 1 Musim Tanam Selada Green Corner Hidroponik	78
14. Keuntungan Usaha Produksi 1 Musim Tanam Selada Green Corner Hidroponik	79
15. Analisis Kelayakan Usaha Produksi BEP Dalam 1 Musim Tanam Selada Green Corner Hidroponik	81
16. Analisis Kelayakan Usaha Produksi R/C Ratio Dalam 1 Musim Tanam Selada Green Corner Hidroponik	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Diagramatik Model Pendekatan Studi Pengembangan Usaha Produksi Selada Metode Hidroponik	48
2. Gambar Diagramatik Struktur Organisasi Usaha Produksi Selada Metode Hidroponik	61
3. Gambar Proses Budidaya Selada Usaha Produksi Selada Metode Hidroponik	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kelurahan 20 Ilir II.....	90
2. Identitas Pemilik Usaha Produksi Selada Hidroponik	91
3. Biaya Investasi Usaha Produksi Selada Hidroponik.....	92
4. Biaya Penyusutan Alat Usaha Produksi Selada Hidroponik	93
5. Biaya Variabel Usaha Produksi Selada Hidroponik	95
6. Biaya Total Produksi Selada Hidroponik	96
7. Penerimaan Usaha Produksi Selada Hidroponik	97
8. Keuntungan Usaha Produksi Selada Hidroponik.....	98
9. Hasil BEP Usaha Produksi Selada Hidroponik	99
10. Hasil R/C Ratio Usaha Produksi Selada Hidroponik.....	100
11. Dokumentasi Sarana, Prasarana, dan Kegiatan Usaha Produksi Selada Hidroponik	101
12. Dokumentasi Penelitian	106

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor pertanian memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi dampak kemiskinan di setiap tipe negara. Estimasi negara menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB yang di picu oleh pertanian paling tidak dua kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dari pada pertumbuhan PDB yang di sebabkan oleh sektor di luar pertanian (*The World Bank*, 2010).

Menurut Kementerian Pertanian (2009), pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalaui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Kegiatan agribisnis di Indonesia sudah ada sejak sebelum adanya Pembangunan Jangka Panjang (Daniel, 2011). Kegiatan agribisnis tidak hanya bergerak pada bidang perdagangan ataupun pemasaran hasil pertanian saja, tetapi bergerak dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran hasil pertanian, sampai aktivitas peningkatan nilai tambah yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Akhir- akhir ini peranan agribisnis seolah menjadi primadona kegiatan ekonomi Indonesia. Hal ini semakin menjadikan perhatian bagi para dunia usaha setelah peranan minyak dan gas menurun pamornya dalam ekonomi Indonesia (Soekartawi, 2010).

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura dan

biofarmaka) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Komoditas hortikultura telah memberikan sumbangan yang berarti bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB hortikultura berdasarkan harga berlaku pada tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai PDB Hortikultura di Indonesia Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2007-2010.

NO	Kelompok komoditas	Nilai PDB (Milyar Rupiah)				Laju Pertumbuhan (%)		
		2007	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1.	Buah-buahan	42.362	47.060	48.437	45.482	11,09	2,93	-6,10
2.	Sayuran	25.587	28.205	30.506	31.244	10,23	8,16	2,42
3.	Florikultura	4.741	5.085	5.494	6.174	7,26	8,04	12,4
4.	Biofarmaka	4.105	3.853	3.897	3.665	-6,14	1,14	-5,95
Total PDB hortikultura		76.795	84.203	88.334	86.565	9,65	4,91	-2,0
Kontribusi sayuran (%)		33,3	33,5	34,5	36,1			

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura (2011).

Tabel 1. memperlihatkan bahwa nilai PDB hortikultura yaitu dari kelompok komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka relatif mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2010. Laju pertumbuhan komoditas sayuran dan tanaman hias selalu positif pada tiap tahunnya, sedangkan buah-buahan dan biofarmaka mengalami pertumbuhan yang negatif pada tahun 2008 dan 2010. Komoditas sayuran merupakan komoditas yang memiliki nilai PDB tertinggi kedua setelah buah-buahan. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas sayuran menjadi komoditas yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas sayuran dapat memberikan kontribusi terhadap PDB hortikultura sebesar 33 sampai dengan 36 persen dari total PDB hortikultura pada tahun 2007 hingga 2010.

Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya petani di pedesaan atau perkotaan lebih terdorong dalam menjatuhkan pilihan mengusahakan tanaman sayuran sebagai strategi untuk dapat bertahan (Marsudi, 2014).

Tanaman sayuran dapat dibagi menjadi tiga bagian jenis yang dipilih menurut bagian tanaman yang dipanen, yaitu (1) sayuran daun yang dipanen bagian daunnya, seperti bayam, kangkung dan sawi, (2) sayuran biji dan polong, yang dipanen bagian biji dan polongnya seperti kapri, kacang hijau dan kedelai, dan (3) sayuran umbi dan buah yang dipanen bagian umbi dan buahnya seperti kentang, ubi, lobak dan lombok serta tomat. Dibandingkan dengan jenis sayuran yang lain, sayuran daun lebih bersifat segar dan mudah rusak sehingga dibutuhkan mobilitas dan akses pasar yang lebih cepat dengan penggunaan rantai pemasaran yang berkecenderungan pendek, karena sama sekali tidak dapat disimpan (Marsudi, 2014).

Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan. Secara umum, produksi sayuran di Indonesia pada tahun 2014-2015 mengalami perkembangan produksi yang positif. Perkembangan produksi beberapa tanaman sayuran (ton) pada tahun 2014-2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Beberapa Tanaman Sayuran (ton) di Indonesia Tahun 2014-2015

No.	Jenis Sayuran	2014	2015	Perkembangan (%)
1	Kembang Kol	96.038	101.205	5,38
2	Paprika	4.462	5.533	24,00
3	Jamur	38.465	61.376	59,56
4	Tomat	853.061	891.616	4,52
5	Terung	451.654	482.305	6,81
6	Selada	290.993	336.494	15,64
7	Ketimun	583.139	547.141	-6,17
8	Labu Siam	321.023	369.846	15,21
9	Kangkung	360.992	350.879	-2,80
10	Bayam	173.750	152.334	-12,33

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).

Perkembangan produksi sayuran di Indonesia secara umum memang positif, namun impor sayuran dari luar negeri seperti negara China dan Thailand masih terus memasuki pasar dalam negeri. Impor buah dan sayuran mencapai angka 1,1 juta ton pada tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 1,6 juta ton. Pada kenyataannya, terdapat banyak penyakit yang ditemukan pada produk impor sehingga produk sayuran impor tidak baik untuk dikonsumsi secara terus menerus. Sayuran yang diimpor dari luar negeri berbagai macam jenisnya seperti bunga kol, brokoli, bayam, pakcoy, seledri, paprika, dan kentang. Sayuran impor dinilai memiliki penampilan yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran produksi dalam negeri. Daya saing produk hortikultura terutama sayuran harus ditingkatkan untuk dapat bersaing dengan produk impor yang ada.

Sedangkan Sumatera Selatan, menyumbang produksi tanaman sayuran pada tahun 2010 sebanyak 109.658,6 ton dengan produksi per hektar sebesar 3,23 ton/ha . Berdasarkan hasil tersebut, Sumatera Selatan hanya memproduksi 1,070%

dari hasil produksi sayuran Indonesia pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, Sumatera Selatan, 2011).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki penduduk sebanyak 7.450,394 jiwa tahun 2010. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.445,284 jiwa berkediamaan di Kota Palembang. Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk sebanyak 19.40 % konsumen sayur di Sumatera Selatan berada di Kota Palembang, berdasarkan data hasil Susenas Panel Maret 2010 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010) masyarakat perkotaan Sumatera Selatan mengkonsumsi sayuran perharinya sebanyak 32,94 kkal/kapita. Dilihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa Kota Palembang merupakan Konsumen sayuran terbesar di banding kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Kota Palembang selain menjadi daerah konsumen, juga menjadi daerah produksi sayuran, selain berkonsep agribisnis, pengembangan produktivitas mempunyai potensi yang sangat besar karena jumlah konsumen yang banyak dan jarak antara produksi dengan konsumen yang dekat. Produksi sayuran di Kota Palembang cukup fluktuasi. Pada tahun 2005 tanaman sayuran di Palembang cukup tinggi sebanyak 19,38 ton yang kemudian meningkat tahun 2008 mencapai 26,62 ton. Akan tetapi, pada tahun 2009 menurun produksinya menjadi 1,45 ton. Pada tahun 2010, produksi sayuran kembali meningkat yakni sebesar 2,29 ton (Badan Pusat Statistik Palembang, 2011).

Penduduk Kota Palembang merupakan konsumen sayur terbesar di Sumatera Selatan bila dilihat dari jumlah penduduknya. Hal ini menunjukkan bahawa Kota Palembang berpotensi untuk di kembangkan usahatani sayuran baik secara konvensional ataupun bermetode hidroponik dan aeroponik yang dapat di kembangkan dengan konsep pertanian perkotaan. Hal tersebut berdasarkan data hasil Susenas Panel Maret 2010 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010).

Pertanian perkotaan atau *urban farming* merupakan upaya pemanfaatan ruang yang minimal yang terdapat di perkotaan untuk di dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi. Produksi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup di tengah polusi udara perkotaan dengan menghadirkan nuansa estetika di rumah kota. Pertanian Kota memberikan

kontribusi untuk keamanan pangan dalam dua cara pertama, meningkatkan jumlah makanan yang tersedia bagi orang yang tinggal di kota, dan kedua, memungkinkan sayuran segar dan buah-buahan (tanaman hortikultura) dan produk daging yang akan tersedia untuk konsumen perkotaan (Agronomers Indonesia,2011).

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang mengadopsi pertanian perkotaan, meskipun jenis pertanian ini tidak bisa di samakan dengan pertanian perkotaan yang ada di Jepang dan Swiss. Hal ini di karenakan kurangnya minat masyarakat Kota Palembang khususnya pemerintah daerah Kota Palembang untuk mengembangkan konsep pertanian perkotaan. Konsep pertanian perkotaan di Palembang kalah bersaing dengan konsep permukiman yang semakin melaju pesat. Pertanian perkotaan yang ada di Kota Palembang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pertanian yang ada di pedesaan dan juga ada yang mengusahakan Hidroponik. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura,Palembang 2010).

Pertanian hidroponik adalah sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup berkualitas dan berkelanjutan (Reno Suryani , 2015).

Teknologi hidroponik dan aeroponik sudah diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menangkap peluang besar terhadap permintaan sayuran sehat dan higienis. Perusahaan yang cukup besar antara lain PT Kebun Sayur Segar dan PT Saung Mirwan di Bogor, PT Amazing Farm di Bandung, PT Horti Jaya Lestari di Sumatera Utara dan juga salah satunya yaitu Green Corner Hidroponik yang berada di Palembang. Penggunaan teknologi tinggi tersebut membutuhkan biaya yang juga tinggi sehingga petani tradisional belum tertarik untuk mengusahakan sayuran tersebut. Teknologi aeroponik lebih jarang diusahakan dibandingkan dengan teknologi hidroponik.

Menurut Lingga. P (2000), keberhasilan usahatani hidroponik pada umumnya ditentukan oleh beberapa faktor antara lain adalah kemampuan petani dalam menerapkan teknologi yang cukup berkembang dalam meningkatkan

kualitas dan pengolahan dari hasil produksi, agar dapat mencapai pemasaran baik itu untuk kebutuhan dalam negeri ataupun ekspor.

Usahatani hidroponik yang ada di Kota Palembang pada umumnya mengusahakan jenis sayuran yang rata-rata memiliki umur tanaman yang singkat, sehingga petani dapat melakukan usahatani secara terus menerus dalam satu tahun. Bisnis di bidang tanaman sayuran mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun belakangan ini di Kota Palembang . Hal tersebut seiring dengan besarnya kebutuhan masyarakat akan sayuran sebagai makanan yang bergizi tinggi. Namun dilain pihak, pengembangan komoditas sayuran secara kuantitas dan kualitas dihadapkan pada semakin sempitnya lahan pertanian yang subur dan tingginya modal serta persaingan terhadap usahatani yang bermetode hidroponik. Namun seiring dengan adanya perkembangan teknologi, produksi sayuran bermetode hidroponik yang ada di kota palembang mulai menunjukkan hasilnya, perkembangan produksi sayuran hidroponik dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Tanaman Sayuran Hidroponik di Kota Palembang Tahun 2016.

No	Lokasi (Kecamatan)	Rata-rata Produksi Sayuran Hidroponik	
		kg/bulan	kg/tahun
1.	Ilir Barat I	165	1.650
2.	Ilir Timur I	335	3.350
Jumlah		500	5.000

Sumber: Data Primer Diolah (2017).

Berdasarkan data produksi di atas bahwa produksi sayuran hidroponik yang berasal dari Kota Palembang diperkirakan sebanyak 5 ton per tahun dengan jumlah musim tanam sebanyak sepuluh kali dalam setahun. Untuk produksi jumlah produksi yang dihasilkan dari Kecamatan Ilir Barat I lebih kecil dibandingkan dengan hasil produksi sayuran hidroponik dari Kecamatan Ilir Timur I, hal ini disebabkan oleh perbedaan dari sisi jumlah jenis tanaman sayuran yang diusahakan.

Berdasarkan data produksi tersebut Usahatani yang bermetode hidroponik tersebut salah satunya adalah Green Corner Hidroponik Palembang. Usaha agribisnis tersebut beralamatkan di Jalan Meriam, Lorong Karya 4, Kecamatan Ilir Timur I. Usahatani ini menjadi salah satu produsen yang memproduksi sayur-sayuran segar yang hasil produksinya di distribusikan ke pasar modern atau swalayan yang ada di Kota Palembang, selain itu juga memproduksi untuk konsumen atau pelanggan yang datang ke usahatani hidroponik ini dan melakukan transaksi kepada para pelanggan tersebut dengan berdasarkan order atau pesanan yang diminta pada setiap harinya.

Green Corner Hidroponik dalam pengembangannya cenderung belum pasti karena hasil produksi dan permintaan pasar terhadap sayuran yang di usahakan terkadang fluktuaktif, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara hasil produksi dan permintaan terhadap sayuran yang di usahakan, terutama sayuran bayam hijau, bayam merah, dan selada.

Tabel 4. Produksi Tanaman Sayuran Green Corner Hidroponik Palembang Tahun 2016.

No	Jenis Sayuran	Rata-rata Produksi Sayuran Hidroponik
		kg/tahun
1.	Selada	750
2.	Bayam merah	457
3.	Bayam hijau	368
Jumlah		1.575

Sumber : Green Corner Hidroponik (2017).

Berdasarkan data produksi diatas bahwa produksi sayuran selada memiliki prospek yang sangat baik untuk di kembangkan karena dilihat hasil produksinya cukup tinggi di banding sayuran bayam merah dan bayam hijau yaitu mencapai 750 kg/tahun..

Upaya peningkatan pengembangan usahatani metode hidroponik yang dilakukan Green Corner Hidroponik Palembang ini di lakukan dengan

meningkatkan tingkat produksi dan tingkat kualitas sayuran unggulan yang diusahakan dengan menggunakan teknologi yang terbaru. Mengingat cukup banyak sayuran yang diusahakan (hal tersebut berdasarkan permintaan pasar) maka seharusnya ada tindakan intensif terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan peningkatan produksi. Hal tersebut karena sayuran hidroponik memiliki keunggulan lokal di banding komoditas pertanian lainnya, produk hortikultura yang di usahakan menggunakan hidroponik cenderung memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dengan demikian pengembangannya di harapkan berdampak positif dan nyata terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani Green Corner Hidroponik.

Petani sayuran Green Corner Hidroponik di Kota Palembang dalam usahanya memiliki banyak keuntungan bila dibandingkan dengan pertanian konvensional lainnya, meskipun dengan modal yang besar untuk memulainya. Petani masih mendapatkan keuntungan dalam melakukan usahatani sayuran meskipun lahan usaha yang diolah tidak terlalu luas. Petani juga mendapatkan keuntungan lainnya karena dalam pemasaran produksinya dekat dengan pasar tradisional, pasar modern dan swalayan yang ada di kota, sehingga permintaan akan sayuran tinggi dan tidak dibatasi. Selain menguntungkan dalam pemasaran dan keuntungan pendapatan petani sayuran juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha selain usahatan sayuran, sehingga kontribusinya tidak hanya dari usahatani sayuran saja. Berdasarkan beberapa keuntungan tersebut, dapat dilihat bahwa prospek usahatani sayuran hidroponik Green Corner menjanjikan untuk dilakukan, kemudian belum ada langkah-langkah yang pernah di lakukan untuk menganalisis kelayakan dan tingkat keuntungan.

Usaha tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir meskipun dari sisi kuantitasnya masih cukup terbatas. Keterbatasan produksi di Kota Palembang dikarenakan jumlah atau pelaku usaha agribisnis di bidang sayuran hidroponik saat ini masih terbatas. Padahal permintaan dan peluang pasar untuk jenis tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang cukup tinggi mengingat kesadaran masyarakat akan kualitas makanan saat ini yang semakin meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang di

atas, secara khusus , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang” **Studi Pengembangan Usaha Produksi selada (*Lactuca Sativa*.L) Metode Hidroponik (Studi Kasus Green Corner Hidroponik Palembang)**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang didapat pokok rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana teknologi produksi yang dikembangkan pada usaha produksi Selada hidroponik di Green Corner Hidroponik Palembang ?
2. Berapa besar keuntungan usaha produksi Selada hidroponik di Green Corner Hidroponik Palembang ?
3. Bagaimana kelayakan usaha produksi Selada dengan metode hidroponik Green Corner Hidroponik Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknologi produksi yang sudah dikembangkan pada usaha produksi Selada hidroponik di Green Corner Hidroponik Palembang.
2. Menganalisis besar keuntungan usaha produksi Selada metode hidroponik di Green Corner Hidroponik Palembang.
3. Menganalisis kelayakan usaha produksi Selada dengan metode hidroponik Green Corner Hidroponik Palembang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan.

3. DAFTAR PUSTAKA

4. Aini *et al.* 2010. *Penerapan Bionutrien KPD Pada Tanaman Selada (Lactuca Sativa)*. *Jurnal sains dan teknologi kimia*, 1(1): 73-79
5. Arifin dan Harsodo. 1990. *Zeolit Alam*. Bandung : Direktorat Jendral Pertambangan Umum, Pusat Pengembangan Teknologi Mineral Bandung.
6. Direktorat Jendral Hortikultura. 2011. Nilai Produk Domestik Bruto Indonesia.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2011. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Indonesia
8. Badan Pusat Statistik. 2011. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka*. Indonesia.
9. _____ . 2011. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka*. Indonesia
10. Badrus. 2010. *Pembuat Nutrisi Hidroponik*. Dalam <http://repository.unhas.ac.id>.
11. Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi keenam. Yogyakarta : Liberty.
12. Chadirin, Y. 2001. *Pelatihan Aplikasi Teknologi Hidroponik Untuk*
13. *Pengembangan Agribisnis Perkotaan*. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. Bogor
14. Indriasti, Ratna. 2013. *Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT. KEBUN SAYUR SEGAR*. Bogor. Skripsi/Disertai Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Diakses Pada Tanggal 1 April 2018
15. Barmin. 2010. *Budidaya Sayur Daun*. CV. Rikardo. Jakarta
16. Djaman, D. 2006. Pemberian Bahan Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca Sativa*). BPTP. Sumatera Barat.
17. Downey , W,D Dan S,P.Erickson.1987. *Manajemen Agribisnis*. Edisi ke 2. Terjemahan R. Ghanda S. Dan A. Sirait. Jakarta : Erlangga
18. Guntoro. 2011. Budidaya Sayur Hidroponik. Pos Daya edisi 128/ Tahun XII/ Agustus.
19. Haryanto, *et al.* 1995. *sawi dan selada*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
20. Istiqomah S. 2007. Menanam Hidroponik. Azka Press. Jakarta
21. Karsono, S. 2013. *Exploring Classroom Hydroponic*. Parung Fram. Bogor
22. Lingga.P. 2000. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta
23. M.Dodi Nur. 2014. *Analisis Pe _____ tan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*. Skripsi/Disertai Program Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 3 April 2018.
24. Mubyarto. 1988. *Pembangunan pedesaan di indonesia*. Liberty Yogyakarta.
 25. Murbandono. 2008 *Membuat Kompos*. Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.
 26. Pracaya. 2004 *Bertanam Sayur Organik Di Kebun, Pot, Dan Polibag*. Penerbar swadaya, Jakarta.
 27. Rinrin, R. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Hidroponik Di PT Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor*. Skripsi/Disertai Program Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 3 April 2018.
 28. Rizki. 2014. *Perencanaan produksi hidroponik pada PT. PARUNG FARM BOGOR*. Skripsi/Disertai Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Diakses Pada Tanggal 1 April 2018
 29. Rosali R, dan Sumarni N. 2005. *Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Hidroponik*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung
 30. Rukmana, Rahmat. 1994. *Bertanam Selada dan Andewi*. Yogyakarta: Kanisius.
 31. Rubatzky dan Yamaguchi. 1998. *Plant Physiology*. Springer. Jepang
 32. Saragih, B. 1997. *Pembangunan Sektor Agribisnis Dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia*. BAPENAS. Jakarta
 33. Setiawan, Bondan. 2013. *Hidroponik Hobi dan Bisnis Asik*. Trubus Swadaya. Jakarta
 34. Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Baldal grafiti press. Palembang
 35. Soeharjo, dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
 36. Suryabrata, sumadi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 37. Suryani, Reno. 2015 *Hidroponik Budidaya Tanpa Tanah*. ARCITRA. Solo
 38. Sunardjono. 2005. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. UI Press. Jakarta. 428 hal.
 39. Sutiyoso, Y. 2006. *Hidroponik ala Yos*. Penebar Swadaya.. Jakarta
 40. Soekartawi .2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
 41. Sobri, Khaidir. 2015. *Kewirausahaan Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
 42. Untung, O. 2000. *Hidroponik Sayuran NFT*. Penebar Swadaya. Jakarta
 43. Wibowo, Sapto dan Arum Asriyanti S.2013. Application of NFT Hydroponic of Cultivation Of Pakcoy. Jurnal Penelitian pertanian terapan Vol. 13 (3): 159-167. Program Studi Agroteknologi Politeknik Banjarnegara. Banjarnegara

